

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO PROFITABILITAS, DAN RASIO PASAR TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Kasus Pada Perusahaan Property Real Estate and Building Construction Yang Terdaftar di BEI LQ-45 Periode Tahun 2008 - 2017)**

Febriana Purwanti

Dr. Yoyo Sudaryo, SE., MM., Ak., CA

Dr. Hj. Nunung Ayu Sofiati (Efi), S.Pd., MM

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun

E-mail: febrianapurwanti555@gmail.com

ABSTRAK

Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan *Property, Real Estate and Building Construction* yang Terdaftar Di BEI LQ-45 Periode 2008-2017).

Harga saham merupakan nilai sekarang dari penghasilan yang diterima pemodal dimasa akan datang yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Dalam berinvestasi saham di pasar modal, yang perlu dilakukan investor adalah menganalisis harga saham. Salah satunya adalah melihat nilai CR, DER, TATO, ROA, EPS dan PBV perusahaan tersebut. CR, TATO, ROA, EPS dan PBV yang tinggi mencerminkan perusahaan profitable dan memberikan sinyal positif pada investor untuk berinvestasi, sedangkan DER yang tinggi mencerminkan tingkat hutang perusahaan yang tinggi sehingga mengurangi minat investor berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh CR, DER, TATO, ROA, EPS dan PBV terhadap Harga Saham Perusahaan *Property Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di BEI LQ-45. Penelitian ini mengambil 5 sampel Perusahaan *Property Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di BEI LQ-45 periode tahun 2008-2017 dengan metode Non Probability Sampling yaitu metode purposive sampling.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan alat uji analisis regresi linear berganda dan teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan secara parsial CR dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER, ROA, EPS dan PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : Harga Saham, CR, DER, TATO, ROA, EPS, PBV

PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia saat ini menunjukkan perkembangan bagi perekonomian Indonesia. Perkembangan pesat ini terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal, berkembangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal, dan semakin banyaknya jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank – bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat berharga yang beredar (Sunariyah, 2011:4). Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen jangka panjang seperti obligasi, saham, dan sekuritas lainnya. Salah satu indeks yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia adalah indeks LQ-45.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen

Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur, yang diatur adalah semua unsur manajemen yang terdiri dari 6M yaitu men, money, methods, materials, machines and market. Dimana pengaturannya berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Diharapkan dengan pengaturan yang baik akan menghasilkan 6M yang lebih berdaya guna dan terintegrasi ke dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Pengaturan hanya dapat dilakukan dalam suatu organisasi. Manajemen dan organisasi merupakan alat bukan tujuan.

Manajemen Keuangan

Berikut beberapa pengertian mengenai manajemen keuangan menurut para ahli. Manajemen keuangan (*Financial Management*) menurut Martono dan Agus (2010:6), “Manajemen keuangan adalah Segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh”.

Pasar Modal

Pengertian pasar modal menurut Agus Sartono (2014:21) adalah: "Pasar modal adalah tempat terjadinya asset keuangan jangka panjang atau *Long-Term Financial Assets*."

Menurut Eduardus Tandelilin (2010 : 13), pengertian pasar modal sebagai berikut:

"Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memnutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas".

Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Menurut Irham Fahmi (2012:121), "rasio likuiditas yaitu: "kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu".

Current Ratio (CR)

Menurut Sawir (2012:9) definisi Current Ratio yaitu:

"Current Ratio adalah satu ukuran likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Nilai CR (Current Ratio) yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitasnya. CR (Current Ratio) yang rendah akan berakibat pada menurunnya harga pasar saham perusahaan bersangkutan, namun CR (Current Ratio) terlalu tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan."

Rasio Solvabilitas atau Leverage

Rasio *leverage* merupakan nama lain dari rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan di biayai oleh pihak luar atau kreditur. Suatu perusahaan dikatakan "*solvabel*" apabila perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari jumlah hutangnya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "*insolvabel*". Salah satu alat untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang mempengaruhi besarnya laba adalah rasio *leverage*. Di mana pengertian rasio *leverage* menurut Fahmi (2011:127) adalah "Rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang".

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio atau yang umum disingkat dengan DER, merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan modal/ekuitas yang ada, semakin tinggi nilai ini tentunya semakin berisiko keuangan perusahaan tersebut.

Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2012:132) rasio aktivitas adalah :

“Rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, di mana penggunaan aktivitas ini dilakukan sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal”.

Total Asset Turnover (TATO)

Kasmir (2012) mengungkapkan: “*Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Return On Asset (ROA)

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:372). “*Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba”. Kemudian menurut Kasmir (2013:201), “*Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Rasio Pasar

Rasio ini merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham, ukuran prestasi perusahaan yang dipaling lengkap bagi para pemegang saham, serta dapat membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham.

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. *Earning Per Share (EPS)* dapat dijadikan sebagai indikator tingkat

nilai perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) merupakan salah satu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Ang, 2010). *Price to Book Value* (PBV) ditunjukkan dengan perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku dihitung sebagai hasil bagi dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar.

Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyetaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2015:8) harga pasar adalah: "Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar yang bersangkutan di pasar modal". Selanjutnya harga saham menurut David & Kurniawan (2010:3) adalah: "Harga saham mencerminkan segala sesuatu yang diketahui tentang saham tersebut dan harga saham merupakan harga yang paling efisien".

METODE PENELITIAN

Definisi metode penelitian menurut Silalahi (2015:15) ialah cara juga prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu sehingga mendapatkan informasi yang akan digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Menurut Sugiyono (2010:58) mendefinisikan bahwa "metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan

variabel lain". Sedangkan penelitian verifikatif: "Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data lapangan".

Jenis dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:129), yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sedangkan sumber data sekunder menurut Silalahi (2015:433) adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber - sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.

Data sekunder diambil dari laporan keuangan Perusahaan *Property Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di BEI LQ-45 periode tahun 2008 sampai 2017. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi dan *Annual Reports* Perusahaan *Property Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di BEI LQ-45 periode tahun 2008 sampai 2017 yang diperoleh melalui buku *Indonesian Capital Market Directory* dan www.idx.co.id.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	50	0	7	1,92	1,451
DER	50	1	8	2,12	1,707
TATO	50	0	2	,55	,449
ROA	50	1	16	6,14	3,410
EPS	50	7	227	75,39	54,388
PBV	50	1	6	2,28	1,200
Harga_Saham	50	225	3680	1111,08	796,828
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 21

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel CR memiliki nilai rata-rata 1,92 dan nilai standar deviasi 1,451. Nilai

Current Ratio tertinggi yaitu 7 pada LPKR tahun 2015 dan terendah yaitu 0,14 pada ADHI tahun 2008.

2. Variabel DER memiliki nilai rata-rata 2,12 dan nilai standar deviasi 1,707. Nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu 8 pada ADHI tahun 2008 dan terendah yaitu 1 pada BSDE tahun 2011.
3. Variabel TATO memiliki nilai rata-rata 0,55 dan nilai standar deviasi 0,449. Nilai *Total Asset Turnover* tertinggi yaitu 2 pada ADHI tahun 2015 dan terendah yaitu 0, pada LPKR tahun 2017.
4. Variabel ROA memiliki nilai rata-rata 6,14 dan nilai standar deviasi 3,410. Nilai *Return On Asset* tertinggi yaitu 16 pada PWON tahun 2014 dan terendah yaitu 1, pada ADHI tahun 2017.
5. Variabel EPS memiliki nilai rata-rata 75,39 dan nilai standar deviasi 54,388. Nilai *Earning Per Share* tertinggi yaitu 227 pada ADHI tahun 2013 dan terendah yaitu 7, pada PWON tahun 2008.
6. Variabel PBV memiliki nilai rata-rata 2,28 dan nilai standar deviasi 1,200. Nilai *Price to Book Value* tertinggi yaitu 6 pada PWON tahun 2010 dan terendah yaitu 1, pada LPKR tahun 2017.
7. Variabel harga saham memiliki nilai rata-rata 1.111,08 dan nilai standar deviasi 796,828. Nilai harga saham tertinggi yaitu 3.680 pada WIKA tahun 2014 dan terendah yaitu 225, pada PWON tahun 2012.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Hasil Pengujian Asumsi Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	372,69068253
	Absolute	,107
Most Extreme Differences	Positive	,107
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		,760

Asymp. Sig. (2-tailed)	,611
------------------------	------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 21

Pada tabel Kolmogorov Smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa didapat nilai signifikansi sebesar 0,611 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,611 > 0,05$) sebagai syarat data berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 21 yang ditunjukkan dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas karena nilai VIF yang kurang dari 10. Dengan demikian tidak terdapat hubungan yang kuat antara variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV).

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

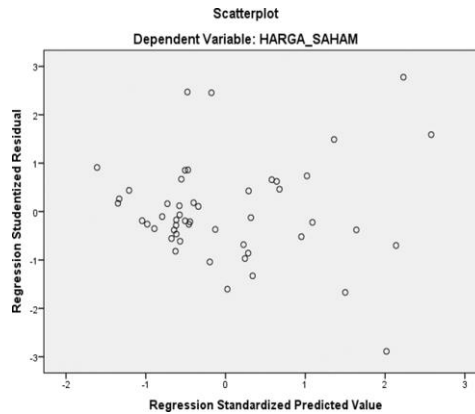
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,884 ^a	,781	,751	397,844	1,975

- a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, DER, CR, ROA, TATO
- b. Dependent Variable: SAHAM

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 20

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai DW adalah 1,975. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam data penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 21

Berdasarkan Gambar di atas, hasil dari pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa pada setiap hasil pengujian yang dilakukan, titik-titik menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan. Kesimpulan dari uji asumsi klasik diatas terhadap data yang diteliti adalah berdistribusi normal, tidak terjadi multikolonieritas, tidak terjadi autokorelasi dan tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

UJI HIPOTESIS

Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	710,577	281,937		2,520	,016
	CR	-49,698	49,526	-,090	-1,003	,321
	DER	-226,787	58,142	-,486	-3,901	,000
	TATO	341,147	226,975	,192	1,503	,140
	ROA	124,348	20,779	,532	5,984	,000
	EPS	11,586	1,188	,791	9,753	,000
	PBV	298,952	54,597	,450	5,476	,000

a. Dependent Variable: SAHAM

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 21

1. Nilai t-hitung variabel CR (X_1) sebesar 1,003 dengan signifikansi 0,321. Ho diterima dan Ha ditolak, karena $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $1,003 < 2,021$ dan nilai signifikansi $0,321 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel CR (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y).
2. Nilai t-hitung variabel DER (X_2) sebesar 3,901 dengan signifikansi 0,000. Ho ditolak dan Ha diterima, karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $3,901 > 2,021$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y).
3. Nilai t-hitung variabel TATO (X_3) sebesar 1,503 dengan signifikansi 0,140. Ho diterima dan Ha ditolak, karena $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $1,503 < 2,021$ dan nilai signifikansi $0,140 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel TATO (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y).
4. Nilai t-hitung variabel ROA (X_4) sebesar 5,984 dengan signifikansi 0,000. Ho ditolak dan Ha diterima, karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $5,984 > 2,021$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA (X_4) berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y).
5. Nilai t-hitung variabel EPS (X_5) sebesar 9,753 dengan signifikansi 0,000. Ho ditolak dan Ha diterima, karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $9,753 > 2,021$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel EPS (X_5) berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y).
6. Nilai t-hitung variabel PBV (X_6) sebesar 5,476 dengan signifikansi 0,000. Ho ditolak dan Ha diterima, karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $5,476 > 2,021$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel PBV (X_6) berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y).

Uji F

Tabel Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24305802,783	6	4050967,130	25,594	,000 ^b
Residual	6806018,897	43	158279,509		
Total	31111821,680	49			

a. Dependent Variable: SAHAM

b. Predictors: (Constant), PBV, EPS, DER, CR, ROA, TATO

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 21

Berdasarkan analisis memakai alat bantu SPSS versi 21 diperoleh kesimpulan bahwa uji ANOVA atau F-test didapat F-hitung sebesar 25,594 dengan probabilitas 0,000. F-hitung lebih besar dari F-tabel yaitu $25,594 > 2,32$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham atau dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN

1. Rasio Likuiditas yang diproyeksikan oleh *Current Ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata 1,92 kali, nilai tertinggi yaitu 6,91 kali pada PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) tahun 2015 dan terendah yaitu 0,14 kali pada PT Adhi Karya Tbk (ADHI) tahun 2008. Perhitungan ini menunjukkan berapa kali aset lancar dapat membiayai hutang lancar perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan.
2. Rasio Solvabilitas yang diproyeksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata 2,12 kali atau 212%, nilai tertinggi yaitu 7,75 kali pada PT Adhi Karya Tbk (ADHI) tahun 2008 dan terendah yaitu 0,52 kali pada PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) tahun 2014. Semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan. Maka perusahaan harus berusaha agar *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai rendah atau berada di bawah standar industri.
3. Rasio Aktivitas yang diproyeksikan oleh *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai rata-rata 0,55 kali, nilai tertinggi yaitu 1,56 kali pada PT Adhi Karya Tbk

(ADHI) tahun 2015 dan terendah yaitu 0,14 kali pada PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) tahun 2017. Perhitungan ini menunjukkan berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan volume penjualan.

4. Rasio Profitabilitas yang diproyeksikan oleh Return On Asset (ROA) memiliki nilai rata-rata 6,14%. Nilai Return On Asset (ROA) tertinggi yaitu 15,50% pada PT Pakuwon Djati Tbk (PWON) tahun 2014 dan terendah yaitu 0,84%, pada PT Adhi Karya Tbk (ADHI) tahun 2017. Jika semakin tinggi Rasio ini maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Dapat dilihat bahwa besarnya nilai rata-rata Return On Asset (ROA) Perusahaan Property Real Estate and Building Construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia LQ-45 periode tahun 2008 sampai dengan 2017 berada jauh di bawah standar industri yaitu 6,14% lebih kecil dari 30%.
5. Rasio pasar yang diproyeksikan oleh Earning Per Share (EPS) memiliki nilai rata-rata Rp 75,39.- Nilai Earning Per Share tertinggi yaitu Rp 227,- pada PT Adhi Karya Tbk (ADHI) tahun 2013 dan terendah yaitu Rp 7,37,- pada PT Pakuwon Djati (PWON) tahun 2008. Artinya setiap lembar saham menghasilkan laba sebesar Rp 75,39.- Earning Per Share (EPS) yang menanjak menunjukkan perusahaan bertumbuh dengan baik.
6. Rasio pasar yang diproyeksikan oleh Price to Book Value (PBV) memiliki nilai rata-rata 2,28 kali. Nilai Price to Book Value (PBV) tertinggi yaitu 6,32 kali pada PT Pakuwon Djati (PWON) tahun 2010 dan terendah yaitu 0,69 kali pada PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) tahun 2017. Artinya harga saham sudah tumbuh sebesar dua kali lipat dibandingkan kekayaan bersih suatu perusahaan.
7. Harga saham perusahaan Property Real Estate and Building Construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia LQ-45 periode tahun 2008 sampai dengan 2017 memiliki nilai rata-rata Rp 1.111,08. Nilai harga saham tertinggi yaitu Rp 3.680,- pada PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) tahun 2014 dan terendah yaitu Rp 225,- pada PT Pakuwon Djati Tbk (PWON) tahun 2012.
8. Rasio Likuiditas yang diproyeksikan oleh Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung

Current Ratio (CR) sebesar 1,003 lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,021. Hasil statistik uji t untuk variabel Current Ratio (CR) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,321, lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ (H_0 diterima, H_a ditolak,). Sehingga Current Ratio (CR) tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga saham perusahaan Property Real Estate and Building Construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia LQ-45 periode tahun 2008 sampai dengan 2017.

9. Rasio Solvabilitas yang diproyeksikan oleh Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 3,901 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,021. Hasil statistik uji t untuk variabel Debt to Equity Ratio (DER) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ (H_0 ditolak, H_a diterima).
10. Rasio Aktivitas yang diproyeksikan oleh Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung Total Asset Turnover (TATO) sebesar 1,503 lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,021. Hasil statistik uji t untuk variabel Total Asset Turnover (TATO) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,321, lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ (H_0 diterima, H_a ditolak).
11. Rasio Profitabilitas yang diproyeksikan oleh Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung Return On Asset (ROA) sebesar 5,984 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,021. Hasil statistik uji t untuk variabel Return On Asset (ROA) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ (H_0 ditolak, H_a diterima).
12. Rasio pasar yang diproyeksikan oleh Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung Earning Per Share (EPS) sebesar 9,753 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,021. Hasil statistik uji t untuk variabel Earning Per Share (EPS) diperoleh nilai

signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ (H_0 ditolak, H_a diterima).

13. Rasio pasar yang diproyeksikan oleh Price to Book Value (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung Price to Book Value (PBV) sebesar 5,476 lebih besar dari t- tabel sebesar 2,021. Hasil statistik uji t untuk variabel Price to Book Value (PBV) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ (H_0 ditolak, H_a diterima).
14. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini diperoleh sebesar 0,781. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Price to Book Value (PBV) sebesar 78,1%, sedangkan sisanya sebesar 21,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Halim. 2013. Analisis Investasi. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Ang, Robert. 2010. Buku Pintar pasar Modal Indonesia edisi 7. Jakarta: Media Soft Indonesia.
- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brealey, Richard A., Myers, Stewart C., Marcus, Alan J. 2008. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Alih bahasa Yelvi Andri Zaimar. Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Brigham, Eugene F dan Joel Houston. 2013. Dasar–Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Harmono. 2011. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard, Pendekatan Teori, Kasus,dan Riset Bisnis (Edisi 1). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2014. Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah. Edisi Revisi. Penerbit: Bumi Aksara.
- Hermuningsih, Sri. 2012. Pengantar Pasar Modal Indonesia. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Horne, James C. Van dan John M. Machowicz. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Alih bahasa Dewi Fitriasaki dan Deny A.Kwary. Edisi 12. Jakarta:Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 2009. Dasar - Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas.Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Husnan, Suad, dan Enny Pudjiastuti. 2012. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto. 2015. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPF. Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta:Rajawali Pers.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta:Rajawali Pers.
- Mamduh, M. Hanafi dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF-UGM.
- Martalena, dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi pertama. Yogyakarta:Andi
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi Ekonesia*: Yogyakarta.

- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Tim Penyusun, 2016. Pedoman Penulisan dan Penyusunan Tesis Program Studi Magister Manajemen. Bandung: STIE INABA
- Wiagustini, Luh Putu. 2014. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Denpasar: Udayana University Press.
- Zulian, Yamit. 2010. Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta: EKONISIA.

Jurnal

- Andrew Patar, Darminto Muhammad Saifi. 2014. Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham (Studi Pada Saham-Saham Indeks LQ45 Periode 2009 – 2013). Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)|Vol. 11 No. 1.
- Asnita. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Farmasi Di BEI Periode 2008-2010. Jurnal Dinamika Vol 1 (2), Pages:106-120.
- Atika Jauharia Hatta and Bambang Sugeng Dwiyanto. 2012. The Company Fundamental Factors And Systematic Risk In Increasing Stock Price. Journal Of Economics, Business, And Accountancy Ventura. Accreditation No. 110/Dikti/Kep/2009. Volume 15, No. 2, Pages:245 – 256
- Cholid, Faizal. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012), Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pudji Astuty. 2017. The Influence of Fundamental Factors and Systematic Risk to Stock Prices on Companies Listed In The Indonesian Stock exchange. European Research Studies Journal Volume XX, Issue 4A. pp. 230-240
- Pasaribu, Rowland Bismark Fernando. 2008. The Influence of Corporate Fundamental to Its Stock Price in Indonesian Public Companies. Journal of Economic and Business, 2(2), pp: 101-113.
- Pratiwi, Ika. 2016. Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property, Real Estate And Building Construction Yang Terdaftar Di BEI LQ45 Periode 2007-2014). Tesis. Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun Bandung.
- Priatinah, Denies dan Prabandaru Adhe Kusuma. 2012. Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividend Per Share (DPS)

- Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. *Jurnal Nominal*, 1 (1), pp: 50-64.
- Reza, Azianur dan Abdurrahman. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Kelapa Sawit Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul Jakarta
- Sembiring, Magdalena. 2012. Analisis Performance dan Systematic Risk Portofolio Indeks LQ45 Berdasarkan Jensen Model. *Prosiding SNaPP2012: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*, 3 (1), pp: 191-197.
- Stella. 2009. Pengaruh Price To Earnings Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset dan Price Book Value Terhadap Harga Pasar Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol 11 (2), pp : 97 – 106.
- Sudangga Adipalguna Anak Agung Gede Suarjaya. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Di Bei E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 12, 2016: 7638-7668 ISSN : 2302-8912
- Utama, Siddarta dan Anton Yulianto, Budi Santosa. (2008). Kaitan antara Rasio PBV dan Imbal Hasil Saham pada Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol 1, No. 1, Hal 127-140.
- Ursula Tamuntuan. 2015. Analysing The Effect Of Return On Equity, Return On Assets And Earnings Per Share Toward Share Price: An Emperical Study Of Food And Beverage Companies Listed On Indonesia Stock Exchange. 1international Business Administration (Iba) Program, Management Department, Faculty Of Economics And Business, Sam Ratulangi University, Manado, 95115, Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 15 No. 05.

Internet

<http://finance.yahoo.com>

<http://www.idx.co.id>

<http://www.kontan.co.id>

<http://nadiranasyiffa.blogspot.co.id/2011/10/rasio-pasar.html>